

**DISLAB (DISABILITY LABORATORY) : TEKNOLOGI PREVENTIF DAN
REPRESIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) BERBASIS
SPASIAL GUNA MENCAPAI GOOD HEALTH AND WELL BEING DI
ERA SOECIETY 5.0**

Eli Ermawati¹, Kurnia Nur Lailah², Vivi Rosian Rahmadika R.³

¹Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

²Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

³Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

¹eliermawati.2020@student.uny.ac.id, ²kurnianurlailah.27@gmail.com,

³vivirosian.2020@student.uny.ac.id

Abstrack

One of the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) that Indonesia wants to achieve is inclusive education for all children, especially children with special needs. Children with Special Needs (ABK) are children who experience limitations or disabilities physically, mentally-intellectually, socially, and emotionally which significantly affect their growth and development process compared to other children of their age. The physical and behavioral characteristics of children with special needs have been seen since they were toddlers or aged over one year. However, until now the majority of parents cannot see or diagnose early the characteristics of children with special needs (ABK) so that violence against children by parents often occurs. In addition, the delay in diagnosis also causes the talents possessed by children to be difficult to develop. Based on the description of the problem, the author has the idea of a solution in the form of **DISLAB (DISABILITY LABORATORY): Preventive and Repressive Technology for Spatial-Based Children with Special Needs (ABK) to Achieve Good Health and Well Being in the Soeciety 5.0 Era**. DisLab is an innovation in the form of an android-based application that contains education for children with special needs, early diagnosis media to determine the characteristics of children with special needs. This application also utilizes the concept of spatial thinking ability in its use. The model used is ADDIE which stands for Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate. The design of this media includes the stages: (1) needs analysis, (2) design, (3) product development, (4) implementation, (5) evaluation. The results of this study indicate that DisLab is an Android and IOS based mobile application that has new innovations to detect problems related to children with special needs earlier. Based on the SWOT analysis that has been carried out, DisLab has an advantage compared to other applications, namely the identification feature of Children with Special Needs (ABK).

Keyword : children with special needs (ABK), DisLab, early diagnosis

Pendahuluan

Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak atau KPPA mencatat bahwa tahun 2020 terdapat 110 kasus anak disabilitas yang mengalami kekerasan fisik dari 1.355 kasus anak yang dilaporkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak melaporkan sepanjang tahun 2015 saja telah terjadi 339 kasus kekerasan terhadap anak. Lebih dari 50% kasus yang terjadi berbentuk kejahatan seksual, dan selebihnya penjualan anak, penelantaran, perebutan anak dan lainnya (Pratiwi dan Romadonika, 2020). Pada umumnya kekerasan yang berlaku pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilakukan oleh orangtua yang belum mengetahui bahwa anak mereka masuk kategori anak berkebutuhan khusus. ABK adalah anak yang memiliki perbedaan atau keterlambatan dalam perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan yang maksimal (Dwi, dkk : 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. ABK dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai hambatan baik secara fisik, mental, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal.

KPPA menjelaskan bahwa orangtua merasa malu memiliki anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum ramah terhadap ABK. Penerimaan orangtua terhadap kehadiran ABK dalam keluarga menjadi hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh ABK agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal. Penerimaan ABK dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerimaan diri oleh ABK itu sendiri (Taufan, 2018).

Penerimaan terhadap ABK dalam keluarga dapat memunculkan pola asuh yang baik oleh orangtua sehingga anak akan merasa aman hidup bersama keluarga yang menerimanya. ABK juga mempunyai hak untuk bertumbuh kembang, berpartisipasi, dan mendapatkan perlindungan dari lingkungan sama seperti anak-anak pada umumnya. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan terkait pemahaman tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus terhadap masyarakat, dan utamanya orangtua dan keluarga untuk mendukung terciptanya lingkungan yang ramah ABK. Lingkungan keluarga berperan sebagai benteng pertama dan utama dalam membangun kepercayaan diri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh ABK (Aziz, 2015). Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki gagasan solutif yaitu **DISLAB (*Disability Laboratory*) : Teknologi Preventif dan Represif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Spasial guna Mencapai *Good Health and Well Being* di Era Society 5.0.**

Menurut Hariman (dalam Suryanah, 2011), diagnosis dapat diartikan sebagai bentuk analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola-pola gejalanya. Istilah kedokteran mengartikan bahwa diagnosis merupakan kegiatan untuk menentukan jenis penyakit dengan mengamati dan meneliti gejalanya. Diagnosis juga dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dianggap bermasalah. Berdasarkan paparan pendapat ahli di atas, maka dapat

diketahui bersama bahwa konsep diagnosis secara implisit telah tersimpul juga konsep prognosisnya. Dengan demikian, di dalam pekerjaan diagnosis bukan hanya mengidentifikasi jenis dan karakteristik dari suatu kelemahan tertentu saja, melainkan juga mengimplikasikan upaya untuk memprediksikan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya/solusinya. Diagnosis dilakukan dengan menggunakan teknik diagnosis analitik. Diagnosis analitik merupakan Teknik diagnosis yang didesain untuk mengidentifikasi daerah-daerah pencapaian tumbuh kembang yang belum dikuasai anak. Tes yang digunakan adalah tes survey menggunakan lembar asesmen tumbuh kembang anak yang mengacu pada pedoman tes Denver II / DDST II yang akan dimuat pada aplikasi DisLab (Disability Laboratory).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Inggriani.D.M., Rinjani.M, dan Susanti.R (2018) dengan judul penelitian “Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android”. Hasil penelitian tersebut yaitu aplikasi android ditujukan untuk membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan serta tingkat sensitivitas dan spesifitas aplikasi android untuk perkembangan anak yang mengacu pada Denver Development Screening Test (DDST) II sangat tinggi dan dapat digunakan untuk mendeteksi perkembangan anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan DisLab yaitu terletak pada fitur yang disediakan. DisLab dilengkapi dengan fitur deteksi dini tumbuh kembang anak, fitur location untuk menemukan dokter terdekat dengan posisi user, fitur informasi mengenai terapi yang sebaiknya dilakukan atau rekomendasi, fitur kegiatan yang dapat menstimulus anak, dan fitur informasi mengenai penyebab keterlambatan tumbuh kembang anak. DisLab dapat digunakan oleh tenaga medis maupun masyarakat umum yang membutuhkan layanan pemantauan tumbuh kembang anak.

Intervensi dini sangat penting dilakukan terutama pada anak usia 0-5 tahun. Intervensi dini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak pada masing-masing aspek tumbuh kembang sehingga apabila terjadi keterlambatan pada salah satu atau beberapa aspek perkembangan orang tua dapat segera memberikan penanganan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain melakukan intervensi, orang tua juga perlu melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala sesuai dengan tingkatan usia anak. Pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui aplikasi DisLab dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan.

DisLab merupakan sebuah aplikasi berbasis android yang dibuat untuk orangtua dan tenaga media dalam melakukan deteksi dini anak pada usia balita. Tujuan dari penulisan karya ini yaitu untuk mengetahui rancangan media DisLab dan untuk mengetahui analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) dari media DisLab sebagai upaya deteksi awal orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

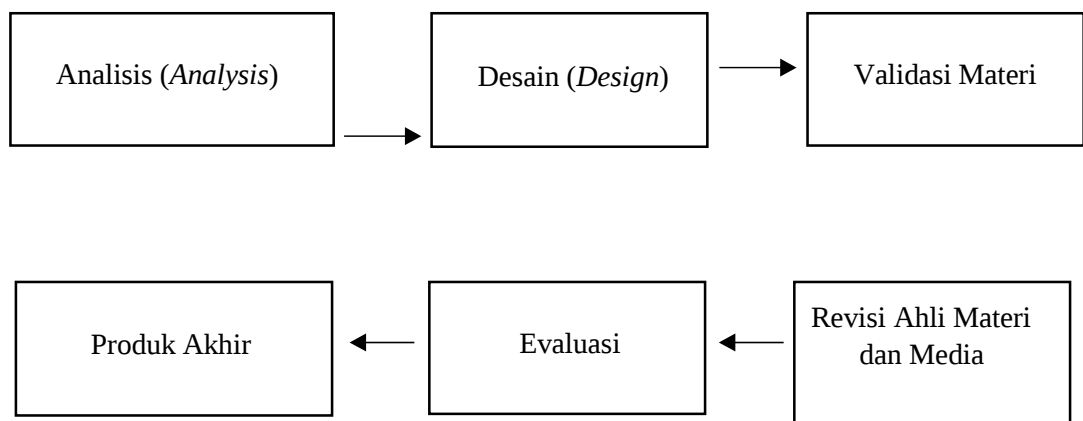
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian pengembangan, yaitu suatu penelitian untuk mengembangkan suatu produk. Adapun produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi android untuk

melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak yang dimodifikasi menjadi DisLab, aplikasi deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilengkapi dengan berbagai fitur seperti fitur deteksi dini tumbuh kembang anak, fitur location untuk menemukan dokter terdekat dengan posisi user, fitur informasi mengenai terapi yang sebaiknya dilakukan atau rekomendasi, fitur kegiatan yang dapat menstimulus anak, dan fitur informasi mengenai penyebab keterlambatan tumbuh kembang anak (apabila terjadi keterlambatan). DisLab ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umum yang membutuhkan sarana pemantauan tumbuh kembang anak.

Metode pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah R&D ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti memilih menggunakan metode pengembangan R&D ADDIE karena penelitian ini akan menghasilkan suatu produk dan akan menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan oleh user dengan sebaik-baiknya serta dapat berfungsi secara maksimal.

Prosedur pengembangan aplikasi menggunakan pendekatan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (dalam Sugiyono, 2015) dijelaskan pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang perlu ada di aplikasi DisLab. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan studi Pustaka. Studi Pustaka digunakan agar fitur-fitur yang ada pada DisLab sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis kemudian dilakukan tahapan perancangan produk. Tahapan perancangan produk meliputi penentuan tampilan dan komponen aplikasi (*user interface*), konsep petunjuk aplikasi, konsep

pengorganisasian materi dalam aplikasi, serta instrumen kegiatan yang ada pada aplikasi. Setelah tahap ini selesai dilakukan, akan didapatkan hasil berupa desain awal produk yang telah dilakukan penyusunan komponen dan instrumennya.

3. Tahap Validasi dan Evaluasi Ahli Materi dan Ahli Media

Pada tahap ini berisi evaluasi atau penilaian terhadap pengembangan produk. Tahap pra-validasi dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk menilai kelayakan desain awal produk sebelum diserahkan kepada dosen ahli media dan ahli materi. Dosen ahli media ialah dosen jurusan Teknik Informatika untuk menilai kelayakan aplikasi yang dirancang. Dosen ahli materi ialah dosen Pendidikan Luar Biasa untuk menilai kelayakan materi yang dimuat pada aplikasi.

4. Tahap Produk Akhir

Pada tahap ini akan dihasilkan produk akhir berupa desain aplikasi DisLab yang sebelumnya sudah mendapat penyempurnaan dari masukan dan saran selama tahap validasi dan revisi. Dalam penelitian ini, tahap pengembangan (*development*) hanya sampai evaluasi formatif untuk merevisi desain produk awal aplikasi.

Hasil dan Pembahasan

DisLab merupakan aplikasi berbasis *mobile* android dan IOS sebagai inovasi baru untuk mendeteksi lebih awal terkait permasalahan anak berkebutuhan khusus. Dalam aplikasi DisLab tidak hanya dapat mendeteksi saja tetapi terdapat banyak fitur yang dapat mengedukasi para orang tua agar lebih memahami apa yang harus dilakukan apabila anaknya mengalami tanda- tanda yang mengarah ke anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, melalui aplikasi DisLab orang tua juga dapat mencari dokter terdekat yang dapat dijadikan tempat berkonsultasi terkait permasalahan anak tersebut. Adapun desain tampilan aplikasi DisLab yaitu sebagai berikut.

1. Tampilan Awal

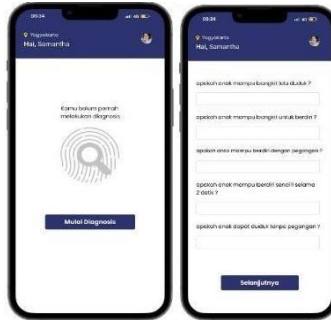


Gambar 2. Tampilan Awal

Tampilan awal aplikasi DisLab, pengguna akan diperlihatkan logo aplikasi DisLab agar tidak salah dalam memilih aplikasi yang mungkin

terdapat hal yang sama dengan aplikasi lain. Kemudian pengguna diharuskan masuk menggunakan akun *Google* maupun *facebook*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna menyimpan riwayat dalam menggunakan aplikasi tersebut.

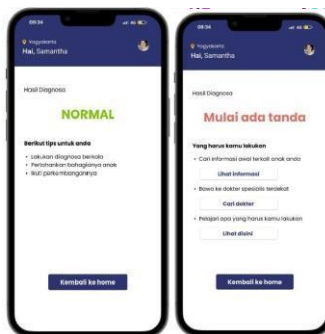
2. Halaman Awal



Gambar 3. Halaman Awal

Aplikasi DisLab adalah aplikasi yang digunakan untuk mendeteksi lebih awal apakah anak tersebut berpotensi memiliki kebutuhan khusus atau tidak, sehingga tampilan awal yang terdapat dalam aplikasi ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh pengguna untuk mengetahui diagnosa awal yang kemudian akan dapat menggunakan fitur yang lainnya.

3. Halaman Utama



Gambar 4. Halaman Utama

Pada halaman ini pengguna akan mengetahui hasil diagnosa awal yang didapatkan dari Aplikasi DisLab. Tidak hanya diagnosa awal tetapi pengguna dapat menerima banyak informasi lebih lanjut dari diagnosa awal, mencari dokter yang berkompeten, dan hal yang dapat dilakukan.

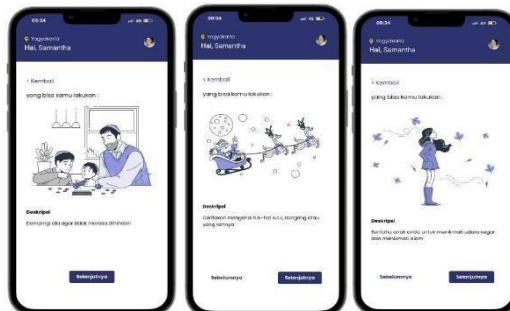


Gambar 5. Informasi Lebih Lanjut Terkait Diagnosa Awal



Gambar 6. Informasi Dokter Terdekat

Pada fitur ini pengguna akan direkomendasikan untuk mencari dokter atau klinik terdekat sesuai dengan posisi pengguna pada saat mengakses DisLab.



Gambar 7. Hal yang dapat dilakukan

Pada fitur ini pengguna atau user akan diberikan rekomendasi dan saran terkait dengan upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulus tumbuh kembang anak khususnya pada area yang belum dikuasai anak/ yang menjadi hambatan bagi anak.

4. Fitur *Home* Aplikasi DisLab



Gambar 8. Tampilan Home

Fitur home akan muncul apabila pengguna pernah melakukan diagnosa awal. Jadi tidak perlu mengisi pertanyaan-pertanyaan kembali apabila pernah melakukan diagnosa awal.

5. Informasi Mengenai Diagnosa Sebelumnya

Akan ditampilkan diagnosa sebelumnya dan dapat melakukan diagnosa berkala dengan aplikasi DisLab ini. Kemudian diberikan juga rekomendasi apa yang perlu dibaca oleh para orang tua agar memiliki pengetahuan lebih terkait diagnosa yang ada.

6. Informasi terkait Buku atau Lainnya yang Dapat Dibaca Melalui Aplikasi DisLab



Gambar 8. Tampilan Fitur Informasi

7. Informasi Dokter Terdekat untuk Mengecek Ulang dan Berinteraksi Langsung dengan Dokter

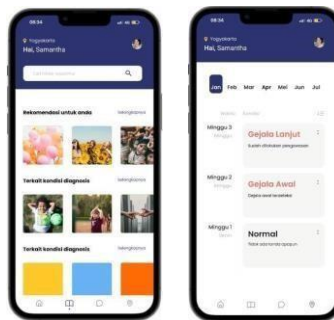
8. Pengguna dapat mengubah lokasi berdasarkan lokasi yang sesuai dan menemukan dokter terdekat.



Gambar 9. Tampilan Fitur Dokter dan Interaksi dengan Dokter

Pada fitur ini pengguna tidak hanya dapat mengetahui dimana lokasi dokter terdekat tetapi juga mendapatkan rekomendasi dokter yang berkompeten sesuai yang dialami pengguna dan dapat juga berinteraksi secara langsung melalui chat maupun telepon menggunakan aplikasi DisLab yang mana akan memudahkan pengguna untuk membuat janji dengan dokter yang dipilih.

9. Informasi dan *Update* Perkembangan Anak



Gambar 10. Tampilan Fitur Perkembangan Anak

Pada Aplikasi DisLab ini juga akan memberikan fitur yang dapat diisi dengan perkembangan anak yang akan terhubung dengan dokter secara langsung sehingga dokter juga dapat turut mengecek perkembangan anak guna mengetahui potensi bakat pada anak.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities*, dan *Threats*) pada aplikasi DisLab yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength 1. Aplikasi unik dan bermanfaat. 2. Aplikasi baru 3. Pada aplikasi ini terdapat diagnosa awal, pengetahuan baru, menemukan dokter, dan informasi lain yang bermanfaat	Weakness 1. Aplikasi DisLab belum banyak di kenal karena tergolong baru. 2. Biaya pembuatan aplikasi cukup mahal.
Opportunity 1. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mendiagnosis awal, belajar, dan mencari dokter berkompeten. 2. Dengan perkembangan teknologi, aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat yang dapat digunakan oleh para orang tua, terlebih orang tua baru.	Strategi Strength & Opportunity 1. Menambah / memaksimalkan fitur- fitur yang ada di Aplikasi DisLab agar tetap sederhana tetapi tepat sasaran. 2. Menawarkan aplikasi DisLab kepada para orang tua, orang tua baru maupun orang yang sudah menikah.	Strategi Weakness & Opportunity 1. Memperluas pengenalan Aplikasi DisLab. 2. Mempromosik an Aplikasi DisLab dengan menarik. nu 3. Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi, puskesmas, dan unit kesehatan lainnya.

Threat 1. Semakin banyaknya aplikasi sejenis. 2. Penawaran layanan yang menarik oleh pesaing.	Strategi Strength & Threat 1. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak 2. <i>Maintenance</i> dan <i>update</i> fitur-fitur di Aplikasi DisLab sesuai perkembangan pengetahuan teknologi.	Strategi Strength & Threat 1. Melakukan perbaikan promosi yang menarik. 2. Menjaga hubungan baik dengan mitra 3. Memberikan layanan yang baik.
--	--	--

Aplikasi DisLab memiliki keunggulan dibandingkan dengan aplikasi lain, yaitu identifikasi ABK.

Tabel 2. Perbandingan Aplikasi DisLab dengan Platform Sejenis

No	Indikator Pemanding	Aplikasi DisLab	Aplikasi Identifikasi ABK
1.	Diagnosa Awal	Ya	Tidak
2.	Terdapat Informasi terkait Diagnosa Awal	Ya	Tidak
3.	Dapat mengetahui dokter terdekat	Ya	Tidak
4.	Terdapat Informasi yang dapat dilakukan	Ya	Tidak
5.	Terdapat History	Ya	Ya

Desain aplikasi DisLab yang menarik, sederhana dan mudah digunakan dapat memudahkan pengguna yang kurang faham teknologi sekalipun untuk mengakses aplikasi DisLab. Nantinya aplikasi DisLab akan selalu memberikan pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang anak berkebutuhan khusus ini.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan aplikasi DisLab ini memerlukan peran dan bantuan dari pihak-pihak berikut.

1. Unit Kesehatan dan Perguruan Tinggi

Unit kesehatan dan perguruan tinggi berperan penting dalam memberikan edukasi dan mensosialisasikan pemanfaatan Aplikasi DisLab. Selain itu, unit kesehatan memiliki peran dalam mengevaluasi dan memberikan kritik serta saran untuk menyempurnakan aplikasi DisLab ini.

2. Ahli Teknologi dan Materi

Ahli Teknologi merupakan dosen maupun orang yang berkompeten dalam Jurusan Teknik Informatika untuk menilai kelayakan aplikasi yang dirancang. Ahli materi ialah dosen maupun orang yang berkompeten dalam jurusan Pendidikan Luar Biasa atau tenaga kesehatan yang kemudian digunakan untuk merevisi atau memberikan pembaruan terhadap aplikasi DisLab.

3. *Start-up* dan Teknologi Kesehatan

Pihak ini berperan sebagai mitra dalam perancangan, pembuatan dan mengatasi permasalahan teknis di dalam Aplikasi DisLab. Selain itu juga akan melakukan riset terlebih dahulu mengenai pengembangan dari aplikasi ini yang nantinya akan lebih memudahkan dan bermanfaat bagi pengguna.

Kesimpulan

DisLab merupakan sebuah inovasi dalam pemanfaatan teknologi pada bidang kesehatan dan pendidikan. Aplikasi ini akan memberikan informasi mengenai diagnosis dan kriteria Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi orangtua. Orangtua dapat melakukan deteksi dini kepada anak balita dan menemukan kontak dokter terdekat melalui konsep spasial untuk tindak lanjut. Fitur lain yang ada pada aplikasi DisLab yaitu terdapat informasi rekomendasi yang dapat dilakukan oleh orangtua apabila anak teridentifikasi mengalami keterlambatan. Orangtua juga dapat memantau perkembangan anak sesuai dengan usia serta dapat melihat history perkembangan dan aktivitas yang telah dilakukan pada aplikasi DisLab. Hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan yaitu aplikasi DisLab memiliki keunggulan dibandingkan dengan aplikasi lain, yaitu adanya fitur identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pemahaman materi mengenai diagnosis ini dibuktikan melalui uji ahli. Berdasarkan uji ahli yang telah dilakukan, yakni uji materi dan media dimana desain DisLab layak untuk dikembangkan. Maka dari itu, DisLab dapat mengoptimalkan peran dan bakat anak sejak dini untuk siap mencapai salah satu tujuan SDGs 2030 yaitu *good healty and well being* di era society 5.0.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Abidin, Yusuf. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rifki Arsyad,
- Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziz, S. (2015). Pendidikan seks anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2012). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: FIP UPI.

- Gerlach dan Elly. (2011). *Pengertian Media* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar
- Istiany, Ari dan Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyadi. 2009. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pratiwi,Eka Adithia. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram*.JurnalAbdimas Kesehatan Perintis. Vol 2 No.1.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufan, J., Sari, R. N., & Nurhastuti. (2018). *Penanganan perilaku seksual pada remaja tunagrahita di panti sosial bina penanganan perilaku seksual pada remaja tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu kalumbuk padang*.Jurnal Pendidikan Khusus, 2(II), 1–5.